

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang sebagai berikut:

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu,ada dua jenis ekstra *pertama* Generasi Qur’ani dengan memiliki 2 devisi yang aktif yaitu devisi dakwah dengan kegiatan aktif membaca Alqur’an sebelum bel masuk, membaca surat yasin dan tahlil setiap hari jum’at, kajian islam tentang aqidah dan khataman Al Qur’an, devisi yang kedua penerbitan dan publikasi kegiatan aktif mading yang terbit dua bulan sekali. Jenis yang *kedua* seni music islami hadrah Al Buruj

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang , ada dua jenis: *pertama* Remaja Masjid (Remas) kegiatan yang

aktif adalah khataman Al Qur'an setiap ahad kliwon, diklat Remas dan pondok Ramadhan dan jenis yang kedua adalah seni music islami hadrah.

2. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang

a. Penerapan Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Generasi Qur'ani SMK Negeri 1 Boyolangu

1) Devisi dakwah Generasi Qur'an; a) Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari Senin - Kamis dan hari Sabtu, sedangkan pada hari Jum'at membaca surat Yasin dan Tahlil kegiatan yang rutin di mulai dari jam 06.30 sampai jam 06.45 wib. Tempat pelaksanaan di masjid SMK Negeri 1 Boyolangu dengan memakai pengeras suara (spiker). b) Pelaksanaan kajian ini setiap hari selasa mulai jam 15.45 sampai jam 17.00 wib dan setiap hari Kamis mulai jam 15.00 sampai 17.00 wib. Tempat pelaksanaan di Masjid SMK Negeri 1 Boyolangu. Kendala sama seperti pelaksanaan membaca AlQur'an. c) Pelaksanaannya Khataman Al Qur'an setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan tehnik melanjutkan batas akhir ayat/surat yang di baca oleh peserta GQ setiap pagi, jadi tidak di mulai dari awal (juz 1).

2).Devisi Penerbitan dan Publikasi : Mading yang di tempatkan di Masjid SMK Negeri 1 Boyolangu, di terbitkan setiap 2 (dua) bulan sekali.

3). Kegiatan Hadrah

Pelaksanaan kegiatan Hadrah bisa dinilai terlaksana ada dua katagori yaitu a). terlaksananya latihan rutin pada setiap hari Jum'at dan hari sabtu jam 14.00 sampai jam 17.00 wib. b). kehadiran para peserta latihan yang di pantau dari presensi setiap kali latihan.

a. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang

1) Kegiatan Remaja Masjid (Remas); a) Kegiatan Khataman Al Qiur'an di mulai jam 06 .00 diwali oleh anggota Remas yang di baca mulai juz satu kemudian untuk tiap kelas dengan cara di jadwal perkelas sampai habis juz ke 30. .pelaksanaannya setiap Ahad Kliwon tempat pelaksanaan di masjid SMA Negeri 1 Gondang, b).Diklat Remas, bertujuan “untuk kemandirian anggota Remas agar mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi ketika masuk di Remas dan wajib di ikuti oleh anggota baru khususnya kelas X (sepuluh), c) Kegiatan Pondok Ramadhan di SMA Negeri 1 Gondang tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan selama 2 (dua) hari untuk kelas XII MIA 1-6 dan XII IIS 1 - 4 , yang pelaksanaannya pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2015 dimulai dari jam 07.00 - 14.00 wib dan pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2015 dimulai dari jam 07.00 sampai jam 20.00 wib (setelah sholat

tarawih). Pada hari ketiga dan keempat untuk kelas XI MIA 1-7 dan XI IIS 1-3 , pelaksanaannya pada hari Sabtu tanggal 20 Juni 2015 dimulai jam 07.00 - 14.00 wib dan hari Ahad tanggal 21 Juni 2015 dimulai dari jam 07.00 sampai jam 20.00 wib (setelah sholat tarawih),

3. Penerapan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang

a. Penerapan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu ..

1) Evaluasi kegiatan Generasi Qur'ani Devisi Dakwah a)

Membaca Al-Qur'an setiap Senin-Kamis dan Sabtu, Yasin dan Tahlil pada hari Jum'at. Pelaksanaan evaluasi , menurut pembina ada dua cara yaitu: *pertama* evaluasi terhadap peserta ekstrakurikulernya, *Ke dua* evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatannya, program kegiatan membaca Al Qur'an di katakana sukses apabila ada rutinitas bacaan setiap pagi. Program dari kegiatan ini tidak bisa berjalan maksimal pada saat kelas XI mengadakan praktek kerja industri (Prakerin) dan praktek kerja lapangan (PKL) selama kurang lebih 3 (tiga) bulan yang biasanya di mulai pada bulan April sampai Juni, dan akan berhenti total pada saat ada ulangan semester yang di lanjutkan dengan libur sekolah, b)

Kajian Islam tentang Aqidah. Pembina (Bapak Anang Prasetyo, S.Pd dan ustadz Adhiem) tidak pernah mengadakan evaluasi yang *baku* terfokus pada kehadiran dan proses pelaksanaan Khataman Al Qur'an rutin 3 bulan sekali. Tehnik pelaksanaan melanjutkan jus/ayat/surat terakhir yang di baca. Untuk mengevaluasi program kegiatan ini terlaksananya dan adanya kegiatan khataman di sekolah c) Pelaksanaan Evaluasi Devisi Penerbitan dan Publikasi Devisi penerbitan dan publikasi hanya satu program yang berhasil dilaksanakan yaitu mading, yang terbit setiap 2 (dua) bulan sekali. Kriteria penilaiannya adalah terbitnya mading dan terpublikasikannya tepat waktu.

2) Evaluasi Kegiatan Seni Musik Islami Hadrah Al Buruj

Evaluasi kegiatan ini ada 4 (empat) cara yaitu: *pertama* menilai peserta ekstrakurikuler yang di nilai pada vokal, tabuhan dan adab (mahroj ,harmonisasi antara vokal dan musik). *Kedua* kehadiran peserta dengan sering melakukan latihan akan mampu tampil lebih baik dan tampak keberhasilannya., cara yang *ke tiga* mendatangkan teman pelatih dari grup lain untuk menilai tampilannya baik vokal, irama pukulan maupun adabnya. Dan cara yang *ke empat* \ pada saat grup hadrah Al Buruj mengikuti lomba

b. Penerapan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik di SMA Negeri 1 Gondang

1) Evaluasi kegiatan Remas a) Khatama al Qur'an dan yasin tahlil adalah terlaksanannya kegiatan dengan lancar sedangkan untuk peserta adalah presensi kehadirannya dan semangat membaca dari seluruh kelas yang ada di SMA Negeri 1 Gondang., b) Diklat Remas. pelaksanaan evaluasi kegiatan diklat dilaksanakan selama pelaksanaan diklat yaitu satu hari satu malam kepada calon anggota Remas yang di diklat dan evaluasi akan berlanjut lagi di akhir tahun periode masa keanggotaan dengan demikian jika para peserta diklat masih konsisten dan terus aktif menjadi anggota Remas selama satu periode keanggotaan maka diklat dinilai berhasil, c) Pondok Ramadhan evaluasi ada tiga cara: *pertama* kepada para peserta selalu di absen untuk setiap peserta didik wajib ikut shalat tarawih minimal 8 (delapan) kali selama bulan ramadhan sedangkan untuk pelaksanaan shalat tarawih cara absensinya setiap peserta didik di beri lembaran presensi untuk di isi nama dan kelas sekaligus menyimpulkan isi ceramah (kultum) yang setiap malam pada pelaksanaan sholat tarawih selalu ada ceramah, dan cara *kedua* di adakannya Cerdas Cermat Al Qur'an pada tiap –tiap ruang kelas dan akan final di Masjid SMA Negeri 1 Gondang pada hari terakhir pelaksanaan pondok Ramadhan. Dan cara *ke tiga* mengevaluasi pelaksanaan kegiatannya yaitu dengan cara memantau/menganalisa semua yang terlibat pada kegiatan pondok Ramadhan diantaranya pemateri, kekompakan panitia karena gabungan antara Remas dengan Osis dan sarana prasarana kegiatan bagi para peserta pondok Ramadhan

serta terlaksananya buka bersama, dan kesiapan untuk melaksanakan ibadah qiyamul lail (muadzin, bilal, imam shalat dan penceramah).

- 2) **Seni Musik Islami Hadrah.** Evaluasi kegiatan hadrah yaitu pada proses latihan dan penampilan, karena hadrah pada SMA Negeri 1 Gondang masih sangat baru dan di tampilkan pada saat purnawiyata kelas XII, tetapi di nilai sudah baik

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Gondang hendaklah dipertahankan, bahkan kalau perlu ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu menunjang proses peninghkatan keberagaman bagi peserta didik. Tehnik evaluasi perlu perhatikan dan dilakukan guna mendapatkan masukan tentang berbagai kekurangan atau kegagalan serta kesuksean dan juga berguna untuk mencari bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan.
2. Upaya maksimal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan keberagaman peserta didik juga perlu inovasi dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan untuk peningkatan yang berkelanjutan. Kaderisasi kepengurusan Remas dan Generasi Qur'ani

serta pelatih Hadrah dan kakak mentor perlu diperhatikan mengingat kondisi remaja muslim yang rentan dengan pengaruh lingkungan.

3. Dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam hendaklah sejalan dengan program pembinaan yang dilakukan pembina, terutama keteladanan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga. Anggota masyarakat juga perlu berperan dalam upaya peningkatan keberagaman peserta didik dengan tidak melakukan pembiaran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan norma hukum apalagi norma agama. Selanjutnya, perlu adanya jaringan dan upaya kerjasama dengan ROHIS atau lembaga sejenis yang ada di SMA/SMK /MA Negeri/Swasta di Tulungagung bahkan Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan dan memberdayakan segenap potensi yang ada

C SARAN-SARAN

1. Bagi Pemerintah

Moral akan menjadi ciri khas pribadi seseorang baik orang tua, mahasiswa atau peserta didik. Pendidikan salah satu usaha untuk membentuk moral, karakter dan kepribadian terutama melalui pendidikan yang berbasis agama, tetapi akan menjadi keprihatinan hampir semua guru –guru pengampu agama akan selalu menjadi sorotan sinis tentang kegagalan pendidikan yang disampaikannya, tentunya ini sangat tidak adil sekali jika pelimpahan kemerosotan moral itu di pikulkan kepada para guru agama. Karena alokasi waktu yang sangat sedikit tidak akan mampu

untuk memaksimalkan pembinaan akhlak, kalau hanya mentransfer materi akan mampu dilaksanakan oleh para guru –guru agama. Maka bagi pemerintah memperhatikan alokasi waktu untuk penyampaian materi yang sangat padat, dan juga kebijakan-kebijakan yang berdampak pada peningkatan kualitas pemahan agama bagi peserta didik serta sarana dan prasarana yang mendukung kepada peningkatan pemahaman agama. Hal ini sangat penting mengingat peserta didik merupakan generasi penerus bangsa sehingga perlu di pahami nilai-nilai agama Islam yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan arus globalisasi yang buruk.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang manajer, motivator, supervisor, dan motor dalam pendidikan di sebuah lembaga. Maju mundurnya, berkembang tidaknya suatu lembaga ada ditangan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus bersikap arif menghadapi semua tantangan yang ada. Kepala sekolah harus mampu mendorong semua tenaga kependidikan yang dimilikinya untuk lebih suportif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dan memberikan pembinaan terhadap nilai-nilai agama supaya kepribadian yang terbentuk tercermin dalam tingkah laku keseharian peserta didik.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Pendidik adala orang tua peserta didik selama berada di sekolah. Pendidik adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Oleh karena itu, hendaknya dalam setiap gerak perbuatan hendaknya guru selalu

memberikan unsur keteladanan yang patut diikuti oleh seluruh peserta didiknya begitu pula dengan segala yang diucapkan dan disampaikan ke peserta didik harus sesuai dengan yang dilakukannya. Faktor pendekatan *among* sangat besar pengaruhnya terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kebragamaan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian di dua lembaga tersebut dihasilkan bahwa jenis ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan pelaksanaan yang terprogram dan dengan evaluasi yang benar dan tepat ternyata meningkatkan kebragamaan kepada peserta didik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.